

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan jumlah perusahaan semakin pesat, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan, kegiatan industri pun juga akan semakin bertambah. Perusahaan harus siap berkompetisi untuk mempertahankan usahanya, antara lain dengan cara melindungi karyawan dan memperhatikan lingkungan sosialnya. Hal tersebut termasuk dalam *Corporate Social Responsibility* (Tanggung jawab sosial). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para *Stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban – kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*Shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*Stakeholders*). Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak – pihak lain secara lebih luas (*Stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. CSR itu sendiri merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*Customers*), karyawan

(*Employers*), komunitas masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok (*supplier*) serta kompetitornya sendiri (Azheri, 2011:5).

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Lembaga Keuangan (LK). Sedangkan (sekarang OJK). Alasan perusahaan dalam melakukan Pelaksanaan CSR diantaranya adalah untuk menaati peraturan yang ada. Pemerintah telah mengatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Peraturan lain yang menyinggung tentang CSR yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Pelaksanaan CSR merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan seperti yang telah dijelaskan dalam UU PT. No 40 Tahun 2007. Dengan demikian CSR diharapkan dapat memperkecil dampak negatif yang diakibatkan perusahaan pada lingkungan sosial sebagaimana yang telah diwajibkan dalam peraturan Perseroan Terbatas.

Penelitian Heraldo dan Ekaputra (2011) dalam penelitian Qomariyah (2014) menjelaskan bahwa pada Korporasi *global* terdaftar 600 perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR di tahun 2000, 2.500 perusahaan pada tahun 2007,

dan 4.000 perusahaan pada tahun 2009. Sedangkan untuk Indonesia terdaftar hanya 18 perusahaan sebelum tahun 2007. Data di atas menunjukkan Pelaksanaan CSR di Indonesia masih sangat rendah. Dan secara korporasi *global* peningkatan CSR dari tahun ke tahun semakin besar. Hal tersebut menggambarkan bahwa CSR dianggap penting dan memberikan manfaat bagi perusahaan, sehingga Pelaksanaan yang dilakukan juga sangat besar.

Beberapa penelitian yang telah meneliti masalah CSR diantaranya yaitu Dewi (2013), Yuliana (2008), Anggono (2009), Marzully (2012), Sembiring (2005), dan Kurniawati (2013) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan CSR. Diantara faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Diantara variabel-variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan memunculkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Akan tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah

Yuliana (2008) dan Kurniawati (2013). Dewi (2013), Anggono (2009), Marzully (2012) dan Sembiring (2005) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab sosial adalah profitabilitas. Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dengan tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun beberapa peneliti berhasil mengungkapkan hubungan positif antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial yaitu Anggono (2009) dan Kurniawati (2013).

Selain itu *leverage* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang. Scott menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk

melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara *leverage* dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan saran untuk memonitor manajemen. Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholder* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian Anggono (2009) menunjukkan kepemilikan institusional mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Peneliti memilih objek tersebut karena perusahaan sektor *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang menyediakan berbagai keperluan konsumen berupa rumah atau *property* lainnya. Sehingga perusahaan *property* dan *real estate* berpotensi menghasilkan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan dan juga perusahaan sektor *property* dan *real estate* termasuk dalam perusahaan industri serta kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Dimana perusahaan industri dalam melakukan proses produksinya melibatkan lingkungan dan masyarakat sekitar. Ketika perusahaan melakukan

kegiatan industrinya dengan melibatkan sumber daya alam, maka perusahaan tersebut wajib melaksanakan tanggungjawab sosialnya berupa merawat lingkungan dan sosial.

Berdasarkan uraian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), terdapat beragam hasil penelitian sebelumnya. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial menunjukkan hasil yang berbeda-beda, bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian tentang informasi sosial suatu perusahaan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut di atas, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu ekonomi. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan perbandingan bagi penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Tujuan praktis

a. Bagi pihak perusahaan atau manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan yang disajikan. Juga hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melakukan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

b. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan investasi. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wacana pertimbangan investasi bagi investor maupun calon investor mengenai aspek-aspek yang perlu diperhitungkan selain terpaku pada aspek-aspek moneter.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih menyadari perannya sebagai pengontrol perilaku perusahaan dan hak-hak yang seharusnya diperoleh.